

CARUBANNAGARI

Asal Mula Nama Desa Susukan

ASAL mula Desa Susukan itu adalah di Blok Reca yang sekarang tanahnya sudah menjadi pesawahan. Karena mengikuti jejak Ki Gresik yang pada waktu itu menjadi guru agama Islam maka berpindah tempat di suatu blok, yaitu Blok Wana Iman yang sekarang disebut Blok Pamijen.

Adapun Ki Gresik nama aslinya ialah Kiai Hasan Madari dan dapat julukan dari Cirebon yaitu Pangeran Selingsingan (asal dari Gresik Surabaya) dan jejaknya dikuburkan di pekuburan Wana Iman.

Adapun kata Susukan terjadi pada waktu Ki Gresik membuat perkampungan Pamijen dari hutan Iman mengatur/menggali bikin saluran air gempol yang mengalir dari Blok Girang.

Adapun yang pertama kali membuka tanah adalah seorang perempuan yang bernama Nyi Tosa dengan cara membakar hutan dimulai dari Blok Pamijen dengan pertolongan seorang Punakawan yang bernama Ki Angger Esa sehingga menjalarnya api itu meluas sampai ke selatan, yaitu di Desa Nunuk yang merupakan bagian daerah Majalengka (sekarang Desa Garawangi).

Menurut kisah orang tua dulu, pekuburan Nyi Tosa itu ada di daerah Garawangi adapun yang di daerah Susukan hanya selendangnya saja. Pada waktu itu terjadi peperangan dengan Ratu Galuh, pahlawannya bernama Pati Sumijang sehingga Ratu Galuh terdesak kalah, putri dan anak ratunya dapat ditahan dan dibawa ke Cirebon.

Tahanan diangkut ke Cirebon oleh Ki Pati Suro dan tempat sekarang itu bernama Desa Tegalgubug, dibuat kemah untuk istirahat sehingga diadakan hubungan perkawinan tidak resmi antara putri Galuh dengan Ki Pati Suro karena maklum antara laki-laki dan perempuan. Akhirnya melapor ke Cirebon bah-

wa tahanan itu tidak pantas untuk di jadikan selir, melainkan supaya dianggap sebagai tawanan yang tidak berfaedah.

Maka oleh karena itu Ki Pati Sumijang mendengar peristiwa tersebut kemudia melapor ke Cirebon bahwa Ki Pati Suro berbohong dan ketika itu juga mendapat julukan Ki Pati Rusuh. Kemudian diadakan perang tanding antara Ki Pati Sumijang dengan Ki Pati Suro bertempat di saluran air perbatasan antara desa Susukan dengan desa Tegalgubug, sehingga terjadi perkelahian yang dasyat.

Pada waktu itu Ki Pati Sumijang dapat menguasai peperangan tersebut sehingga Ki Pati Suro dapat terpukul mundur dan lari terpontang panting sampai kakinya menginjak binatang keong sehingga tumitnya bengkak. Oleh kareba itu, tanda atau ciri-ciri yang khusus, bahwa orang Tegalgubug yang asli itu pasti tumitnya besar.

Adapun kramat Ki Gresik setelah wafat, terjadi dimana waktu perang berandal di Desa Kedongdong yang diketuai oleh Ki Bagus Serit melawan kompeni tentara Belanda, ketika ada orang Susukan yang bernama Ki Remang yang mengetahui keadaan di Kedongdong yang terjebak bertemu dengan Tuan Jonas, lantas terkena pukulan di bagian kepalanya.

Oleh karena itu Ki Remang lari pulang dan masuk ke pemakaman Ki Gresik sambil menahan rasa sakitnya, tetapi apa hendak dikata. Oleh karena sakitnya itu agak berat maka Ki Remang tersebut tak tahan lagi menahannya dan akhirnya ia meninggal juga di pemakaman Ki Gresik.

Tuan Jonas tidak sanggup meneruskan pencegahan di sebabkan karena takut melihat ular besar di pemakaman Ki Gresik, sehingga Tuan Jonas kembali lagi ke tempat asalnya. (C-03/CN/Net)